

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 028
SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Jumiah. Erlisnawati, S.Pd.M.Pd, Drs. Hamizi S.Pd
Jumiah452@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, hamizi:pgsd@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract

The research is cause is the low social studies students learning outcomes with average grade 62,83. While the udue of minimum criteria of completeness is 65 this researches is classroom action research (CAR). That suppose to incriasing of the social studies students learning outcomes of fourth grade of elementary school 028 Sintong Tanah Putih in Rokan Hilir district. The formula of the problem is does the aplication of cooperative learning model type *two stay two stray* (TSTS) can inprove the social studies studen learning outcomes of fourth grade SDN 028 Sintong Tanah Putih in Rokan Hilir District. Before dairy CAR the students good average grade 64,48. Ard after CAR the average grade in create is 74,79% whereas on the scord cycle the average grade increase is 84,79. So the improvement of students learning out comes from the bassed score to cycle I increase about 11,96% whereas from based score to cycle II increase about 10%. The activity of the student in first cycle with an average grade 56,28% and the scord cycle is about 74,99%. The activity of the teacher on the first cycle with an average grade 60,41% and the second cycle is about 79,16%. The result of this research is the application of cooperative learning model type *Two Stay Two Stray* (TSTS) can increase the social studies students learning outcomes at fourth brade of elementary school 028 Sintong Tanah Putih in Rokan Hilir District.

Key word : Kooperative type *Two Stay Two Stray* (TSTS), The social student achievement

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY TWO STRAY (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 028
SINTONG KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Jumiah. Erlisnawati, S.Pd.M.Pd, Drs. Hamizi S.Pd
Jumiah452@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com, hamizi:pgsd@gmail.com
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan nilai rata-rata kelas 62,83. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS adalah 65. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Adapun hasil belajar siswa dari sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 64,48. Hasil belajar siswa meningkat setelah tindakan dengan rata-rata sebesar 74,79% sedangkan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 84,79%. Jadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kesiklus satu meningkat sebesar 11,96% sedangkan dari skor dasar kesiklus dua meningkat menjadi 10%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus pertama dengan rata-rata sebesar 56,24% pada siklus kedua rata-rata sebesar 74,99%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus pertama dengan rata-rata sebesar 60,41% pada siklus kedua mencapai 79,16%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Kata kunci : *Two Stay Two Stray* (TSTS), Hasil belajar IPS

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar yang sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. (Purwanto 2009:1).

Menurut Lie (2002:56), teknik belajar mengajar dua tinggal dua tamu (*TSTS*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) dan teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa. Dalam proses pembelajaran dengan model *two stay two stray*, secara sadar ataupun tidak sadar, siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *TSTS* seperti itu, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan penerapan model pembelajaran *TSTS*, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar (aktif).

Dari pengalaman peneliti ketika mengajar dikelas, hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong dikategorikan rendah. Hal ini dilihat dari hasil tes belajar siswa yang belum mencapai kriteria ketentuan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 65, dimana siswa yang tuntas hanya 9 orang (37,5%) dari 24 orang siswa. Siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang (62,5%) dari 24 orang siswa.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Awal Siswa Kelas IV TP. 2013-2014

1.	24 Orang	65	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata kelas
			9 Orang 37,5%	15 Orang 62,5%	62,83

Dari tabel di atas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh: (1) Didalam proses belajar mengajar guru kurang membimbing siswa untuk bersosialisasi, berbagi pengalaman sesama teman (2)

Guru jarang menggunakan model-model pembelajaran (3) Guru tidak pernah memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif (4) Guru menyampaikan pelajaran secara ceramah (5) Buku pegangan guru tidak bervariasi, sehingga dalam penyampaian materi agak sedikit terbatas.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejalanya antara lain: (1) Didalam belajar siswa kurang bersemangat, dominan siswa lebih banyak diam (2) Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran dan merasa takut untuk bertanya (3) Siswa lebih banyak cuek pada pelajaran yang disampaikan oleh guru (4) Siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan suatu pendapat. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir? Tujuan peneliti tindakan kelas adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Manfaat Penelitian Penelitian ini diharapkan berguna bagi : 1) Bagi Siswa: (a) dalam bimbingan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam pemahaman terhadap materi pelajaran (b) Siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran 2) Bagi Guru: (a) Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (b) Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar dalam proses belajar mengajar 3) Bagi Sekolah: (a) Merupakan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran disekolah (b) Dapat dijadikan bukti bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru 4) Bagi peneliti: (a) dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindaklanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas. (b) Menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan.

Defenisi Operasional adalah : 1) Menurut Miftahul (2011:140) Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran karena memungkinkan setiap anggota kelompok saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok yang lain. 2) Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan yang berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap Agus (2009:5)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir sedang kan pengambilan data dilaksanakan pada semester genap 2013/2014. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada bulan Maret sampai April Tahun pelajaran 2013/2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih, yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 10 laki-laki

Wisuda Oktober 2014

Karya Ilmiah

28 Mei 2014

dan 14 perempuan, dengan karakteristik siswa berkemampuan heterogen yaitu pandai, sedang dan kurang.

Dalam penelitian ini digunakan dua instrumen penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: (1) Silabus yaitu suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan (3) LKS, Merupakan media yang dipergunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar mengajar yang berisi soal-soal dan jawaban (3) Soal ujian blok beserta kunci jawaban yaitu soal yang disusun oleh peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang sudah dipelajari.

Lembaran aktivitas guru: (1) Lembar aktivitas guru yang digunakan sebagai lembar kegiatan guru dalam proses belajar untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* (2) Lembaran aktivitas siswa : Lembar aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat kegiatan siswa dalam proses belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* (3) Soal tes : Soal tes digunakan sebagai alat pengukur hasil belajar IPS setelah melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)*

Teknik observasi: (1) Teknik observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray (TSTS)* (2) Teknik Tes, teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa ulangan harian yang berupa soal objektif sebanyak 20 soal.

Teknik Analisis Data: 1) Analisis Aktivitas Guru dan Siswa. Data pengisian lembar observasi aktivitas guru dan siswa dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk persentase. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan tingkah laku siswa dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam
dkk, 2004:102

Syahrilfuddin

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi aktivitas

N = Nilai maksimum

Analisis data untuk mengetahui aktivitas siswa mengacu pada kategori seperti pada table berikut :

Tabel 3. 4 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Analisis Hasil Belajar 1) Hasil belajar. Hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$HB = \frac{JB}{BS} \times 100$$

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Keterangan :

HB = Hasil belajar siswa

JB = menyatakan jumlah jawaban yang benar

BS = Jumlah semua butir soal

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 -59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber: Purwanto dalam Syahrilfuddin dkk, 2004:102

Analisis Ketuntasan individu

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Individu yang menjawab benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sumber: Depdikbud, 2004

Dengan kriteria apabila seorang siswa (individu) telah mencapai 70 % dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 65 ke atas, maka siswa dikatakan tuntas.

Analisis Ketuntasan Klasikal

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Sumber: Depdikbud, 2004

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 80 % dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM 65 maka kelas itu dikatakan tuntas.

Analisis Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Sumber: Aqip. 2011:53

Ket:

P = Persentase Peningkatan

Posrate = Nilai sudah diberi tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Perencanaan

Persiapan untuk melakukan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I adalah : Membuat Silabus yang berdasarkan Tingkat Kesatuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Guna silabus ini adalah sebagai pedoman oleh guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) silabus ini berisi kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, materi pembelajaran, sumber dan alat belajar dan penelitian. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dan kegiatan inti yang mencerminkan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Tahap pelaksanaan siklus I

a. Pertemuan pertama (Selasa 18 Maret 2014)

Kegiatan Awal fase pertama pada pertemuan pertama siklus I pada jam pertama (08.00-09.30 WIB) jumlah siswa yang hadir ada 24 orang. Pada pertemuan pertama siswa dibagi menjadi enam kelompok. Pada saat penelitian peneliti tidak menjadi observer tetapi hanya menjadi fasilitator dan membimbing

siswa selama proses pembelajaran. Materi yang dibahas pada pembelajaran pertemuan pertama adalah kegiatan ekonomi penduduk.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi, dan membersihkan sampah, kertas yang ada diruangan kelas. Setelah selesai ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas dan berdoa. Kemudian peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada RPP sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. dengan menimbulkan pertanyaan “Pernahkah kalian kepasar, dipasar sama-sama kita ketahui berbagai macam-macam yang bisa dijual, kegiatan ini dinamakan kegiatan ekonomi dalam?. Siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Kegiatan inti fase kedua, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Fase ketiga ini guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran TSTS yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar:

1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa, dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS
2. Diskusi hasil LKS secara kelompok dan menjawab pertanyaan.
3. setelah selesai dua siswa pergi bertamu kekelompok lain
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka. (setelah merasa cukup mendapat informasi)
5. Tamu mohon diri dan kembali kekelompoknya untuk untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka
7. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.

Fase keempat dalam pertemuan pertama ini guru melaksanakan bimbingan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS*, disini guru berusaha sebaik mungkin untuk mengenalkan kepada siswa cara ataupun sistem belajar dalam kelompok yang menggunakan model pembelajaran yang diantaranya adalah model pembelajaran *TSTS* tersebut, namun kegiatan yang dilakukan belum begitu menarik perhatian siswa mungkin salah satu penyebabnya siswa belum terbiasa belajar dalam kelompok, sehingga siswa agak sedikit canggung dalam belajar. Disini guru juga tampak bahwa didalam proses belajar guru agak sedikit belum bisa mengontrol siswa dan memaksimalkan waktu.

Sedangkan Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum memahami proses dari pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *TSTS* tersebut dan belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang hanya diam dan tidak berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di dalam LKS tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat mengerjakan LKS.

Fase kelima, guru mengevaluasi hasil belajar. Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, rata-rata siswa masih bingung dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir pada fase keenam guru mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok. guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif berupa pujian dan tepuk tangan kepada kelompok yang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pertemuan Kedua (Kamis 20 Maret 2014)

Kegiatan Awal fase pertama pada pertemuan kedua siklus I pada jam pertama (08.00-09.30 WIB) jumlah siswa yang hadir ada 24 orang. Materi yang dibahas pada pembelajaran pertemuan pertama adalah Kegiatan menghasilkan, mendistribusikan dan mengkomsumsi barang dan jasa. Sebelum memulai pembelajaran seperti biasa guru terlebih dahulu meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi. Setelah selesai ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas dan berdoa. Kemudian peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada RPP sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. dengan menimbulkan pertanyaan “Siapakah diantara kalian orang tuanya sebagai petani? Apa yang dihasilkan petani ketika panen, apakah petani tersebut menjual hasil panenanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari“. Siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Kegiatan inti Fase kedua, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Fase ketiga ini guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran TSTS yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar pada hari itu:

1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa, dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS
2. Diskusi hasil LKS secara kelompok dan menjawab pertanyaan.
3. setelah selesai dua siswa pergi bertamu kekelompok lain
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka. (setelah merasa cukup mendapat informasi)
5. Tamu mohon diri dan kembali kekelompoknya untuk untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.

6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka
7. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.

Fase keempat dalam pertemuan kedua ini guru melaksanakan bimbingan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS*, disini guru berusaha sebaik mungkin untuk mengenalkan kepada siswa cara ataupun sistem belajar dalam kelompok yang menggunakan model pembelajaran yang diantaranya adalah model pembelajaran *TSTS* tersebut, kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini agak sedikit meningkat dari pertemuan sebelumnya. Namun belum bisa bekerja sama dengan baik dengan kelompok belajarnya, hal ini dapat dilihat dari siswa yang berada dalam beberapa kelompok yang hanya diam dan tidak berusaha untuk menemukan jawaban yang benar dari soal-soal yang ada di dalam LKS tersebut, dan ada beberapa siswa yang hanya main-main saat mengerjakan LKS.

Fase kelima, guru mengevaluasi hasil belajar. Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, disini tampak siswa sudah mulai paham dan mengerti, dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir pada fase keenam guru mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok. guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif, pada akhir pertemuan guru mengumumkan kepada siswa untuk belajar dirumah, bahwa minggu depan akan diadakan ulangan harian pada siklus satu. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Pertemuan Ketiga Ulangan Siklus I (Selasa 25 Maret 2014)

Pada hari Selasa tanggal 25 Maret 2014, pada tahap ini guru mengadakan ulangan siklus I yang dilaksanakan 1 kali pertemuan. Soal dan lembar jawaban disediakan oleh guru. Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan kunci jawaban ulangan siklus I. Suasana ulangan siklus I berjalan dengan tenang. Setelah selesai waktu pengerjaan guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib. Siswa yang mendapat nilai tertinggi pada ulangan siklus I ini akan diberi hadiah dan penghargaan.

d .Refleksi

Refleksi siklus I diperoleh berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil UAS I. berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sudah menunjukkan kategori yang baik, tetapi pada observasi aktivitas siswa perlu ditingkatkan lagi ini hasil yang dicapai belum memuaskan masih banyak siswa yang bermain dan kurang tepat dan tidak tepat melakukan aktivitas.

Pada hasil UAS I yang dilakukan guru pada siklus I ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar individu menunjukkan bahwa 19 orang siswa atau 79,16%, sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan secara klasikal belum tercapai, maka dari itu tingkat kemampuan semua aktivitas dan evaluasi pada siklus I akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan Siklus II

a. Pertemuan Pertama (Kamis 27 Maret 2014)

Kegiatan Awal fase pertama pada pertemuan pertama siklus II pada jam pertama (08.00-09.30 WIB) jumlah siswa yang hadir ada 24 orang. Sebagai mana biasanya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu, sebagai apersepsi dan motivasi guru melemparkan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan menimbulkan pertanyaan “Pernahkah kalian melihat atau mendengar tentang kebakaran hutan, banjir yang melanda, apa yang menyebabkan itu semua terjadi, apakah kita sudah memanfaatkan sumber daya alam sebaik mungkin ? Siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Materi yang dibahas pada pembelajaran pertemuan pertama adalah pemanfaatan sumber daya alam

Kemudian peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada RPP sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut.

Kegiatan inti fase kedua, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Fase ketiga ini guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran TSTS yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar pada hari itu:

1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa, dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS
2. Diskusi hasil LKS secara kelompok dan menjawab pertanyaan.
3. setelah selesai dua siswa pergi bertamu kekelompok lain
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka. (setelah merasa cukup mendapat informasi)
5. Tamu mohon diri dan kembali kekelompoknya untuk untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka
7. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.

Fase keempat dalam pertemuan pertama ini guru melaksanakan bimbingan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS*, disini guru berusaha sebaik mungkin untuk mengenalkan kepada siswa cara ataupun sistem belajar dalam kelompok yang menggunakan model pembelajaran yang diantaranya adalah model pembelajaran *TSTS* tersebut, Pada kegiatan pertemuan ini disini siswa lebih

aktif lagi karena menurut mereka kegiatan belajar secara diskusi ini sudah biasa mereka lakukan, sehingga didalam belajar mereka tidak merasa canggung lagi, disini tanpa sewaktu guru masuk kedalam kelas mereka sudah tertip duduk dikelompoknya masing-masing dan siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru, sehingga disini juga tanpa diwaktu diskusi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya yang bertanya, mereka bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah diakhir pelajaran berlangsung.

Fase kelima, guru mengevaluasi hasil belajar. Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, disini tampak siswa sudah mulai paham dan mengerti, dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir pada fase keenam guru mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok. guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif. berupa pujian dan tepuk tangan kepada kelompok yang aktif.

b. Pertemuan Kedua (Selasa 01 April 2014)

Kegiatan Awal fase pertama pada pertemuan kedua siklus II pada jam pertama (08.00-09.30 WIB) jumlah siswa yang hadir ada 24 orang. Sebagai mana biasanya guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka kemudian guru menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa dengan cara memanggil siswa satu persatu, sebagai apersepsi dan motivasi guru melemparkan pertanyaan kepada siswa yang mana bertujuan untuk memancing pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan pada hari itu. Dengan menimbulkan pertanyaan “Jika hutan kita gundul apakah kita dapat memanfaatkan hutan sebagai sumber kehidupan kita dan diantara kalian semua siapa yang orang tuanya bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang, dan beternak ? Siswa sangat bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk belajar. Materi yang dibahas pada pembelajaran pertemuan pertama adalah pengaruh kondisi alam terhadap kegiatan ekonomi masyarakat.

Kemudian peneliti melaksanakan proses belajar mengajar dengan berpedoman kepada RPP sesuai dengan langkah-langkah kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Kegiatan inti fase kedua, guru memastikan siswa sudah duduk dikelompoknya masing-masing. Teryata siswa sudah mulai tertip dan sudah duduk pada kelompoknya masing-masing. Fase ketiga ini guru menjelaskan

langkah-langkah model pembelajaran TSTS yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar pada hari itu:

1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 4 siswa, dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS
2. Diskusi hasil LKS secara kelompok dan menjawab pertanyaan.
3. setelah selesai dua siswa pergi bertamu kekelompok lain
4. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka. (setelah merasa cukup mendapat informasi)
5. Tamu mohon diri dan kembali kekelompoknya untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
6. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka
7. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain menanggapi.

Fase keempat dalam pertemuan pertama ini guru melaksanakan bimbingan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *TSTS*, disini guru berusaha sebaik mungkin untuk mengenalkan kepada siswa cara ataupun sistem belajar dalam kelompok yang menggunakan model pembelajaran yang diantaranya adalah model pembelajaran *TSTS* tersebut, Pada kegiatan pertemuan ini disini siswa lebih aktif lagi karena menurut mereka kegiatan belajar secara diskusi ini sudah biasa mereka lakukan, sehingga didalam belajar mereka tidak merasa canggung lagi, disini tanpa sewaktu guru masuk kedalam kelas mereka sudah tertip duduk dikelompoknya masing-masing dan siap untuk menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru, sehingga disini juga tanpa diwaktu diskusi siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari teman-temannya yang bertanya, mereka bertujuan untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah diakhir pelajaran berlangsung.

Fase kelima, guru mengevaluasi hasil belajar. Membimbing kelompok bekerja dan belajar pada fase ini ini pada jam terakhir setiap kali pertemuan diadakan refleksi dan evaluasi secara keseluruhan yaitu berbentuk soal uraian. Setelah siswa mengerti. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan latihan, yang harus diselesaikan siswa. Guru terus mengawasi dan mengamati hasil kerja siswa, disini tampak siswa sudah mulai paham dan mengerti, dalam mengerjakan latihan yang diberikan dan guru menjelaskan, Kemudian guru meminta beberapa orang siswa untuk menjawab hasil latihan dan siswa lainnya diminta untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya. Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari.

Kegiatan akhir pada fase keenam guru mencari cara-cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok. guru memberi penghargaan kepada kelompok kooperatif. Guru memberikan kata-kata pujian kepada kelompok yang aktif.

c. Pertemuan Ketiga Ulangan Siklus II (Kamis tanggal 03 April 2014)

Pada hari Kamis tanggal 03 April 2014 pada tahap ini guru mengadakan ulangan siklus II yang dilaksanakan 1 kali pertemuan. Soal dan lembar jawaban disediakan oleh guru. Hasil ulangan siklus II diperiksa berdasarkan alternatif

jawaban ulangan siklus II. Suasana ulangan siklus II berjalan dengan tenang. Setelah selesai waktu pengerjaan guru meminta siswa mengumpulkan lembar jawaban dengan tertib. Siswa yang mendapat nilai tertinggi pada ulangan siklus II ini akan diberi hadiah.

d. Refleksi Siklus II

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II ini sudah berjalan dengan baik dari siklus I. siswa telah aktif dalam berbagai hal seperti dalam menjawab pertanyaan, memberikan berbagai hal seperti dalam menjawab pertanyaan, memberikan argumen, saling membantu, saling mendukung, mengerjakan tugas serta tanggung jawab individu dalam mempersentasikan hasil diskusi merekapun makin baik. Karena ketuntasan belajar siswa telah mengalami peningkatan, maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil belajar pada siklus I dan II penggunaan metode pembelajaran kooperatif Tipe *TSTS* di kelas IV SDN 028 Sintong dapat dilihat dari nilai kognitif dan analisis data aktivitas guru dan siswa.

1. Aktivitas guru dan siswa

a) Analisis Data Aktivitas Guru Siklus I dan II

Hasil pengamatan guru di kelas IV SDN 028 Sintong berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif Tipe *TSTS* berdasarkan data lampiran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
RATA-RATA PERSENTASE AKTIVITAS GURU SIKLUS I DAN II

		Siklus-I		Siklus- II	
		P-1	P-2	P-1	P-2
1	Fase-1 Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	3	3	4	4
2	Fase-2 Guru menyajikan/Menyampaikan Informasi	2	2	2	3
3	Fase-3 Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar	2	2	3	3
4	Fase-4 Guru membimbing kelompok bekerja dan diskusi	2	3	3	3
5	Faser-5 Guru memberi evaluasi	2	2	3	3
6	Fase-6 Guru memberikan Penghargaan	3	3	3	4
	Jumlah	14	15	18	20
	Persentase	58,33	62,5	75	83,33
	Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata presentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 58,33 pada pertemuan ini aktivitas guru belum begitu menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *TSTS* belum bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin, tetapi pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah mulai meningkat dengan rata-rata 62,5 dengan kategori baik dan pada pertemuan ketiga sebesar 75 dengan kategori baik dan pada pertemuan ke empat guru benar-benar telah memahami model pembelajaran yang akan diterapkan dan sebisa mungkin memenej waktu yang ada demi untuk mencapai nilai rata-rata yang diharapkan, pada pertemuan ini nilai rata-rata aktivitas guru mencapai 83,33. secara umum rata-rata presentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas guru adalah 4,17% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata presentase aktivitas guru menjadi 8,33%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan prencanaan.

b) Analisis Data Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Hasil pengamatan siswa kelas IV SDN 028 Sintong berdasarkan nilai aktivitas siswa dari pembelajaran kooperatif Tipe *TSTS* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2

RATA-RATA PERSENTASE AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1 DAN 2

		Siklus I		Siklus II	
		P-1	P-2	P-1	P-2
1	Fase-1 Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menuliskan topik pembelajaran dan menulis tujuan pembelajaran	2	3	3	3
2	Fase-2 Siswa mendengarkan arahan yang disampaikan oleh guru dan mempersiapkan diri untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran <i>TSTS</i>	2	2	2	3
3	Fase-3 Siswa menempati kelompok yang telah ditentukan oleh guru	2	2	3	3
4	Fase-4 Siswa mencari penyelesaian/jawaban dari masalah yang ada, baik yang bertindak sebagai tamu maupun tuan rumah dan siap untuk didiskusikan dalam kelompok Siswa memperhatikan presentase materi	2	2	3	3
5	Fase-5 Siswa melakukan evaluasi dan membuat kesimpulan dan menulis kesimpulan	2	2	3	3
6	Fase-6 Siswa mendengarkan pengumuman yang diberikan oleh guru mengenai penghargaan kelompok yang diperoleh	3	3	3	4
Jumlah		13	14	17	19
Rata-rata		54,16	58,33	70,83	79,16

Kriteria	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik
----------	-------	------	------	-----------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama aktivitas siswa sebesar 54,16, pada pertemuan kedua mencapai 58,33, pada pertemuan ketiga mencapai 70,83 dan pada pertemuan keempat mencapai hingga 79,16. Aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat hal ini disebabkan oleh peroses pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan baik. Secara umum rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas siswa adalah 4,17% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata presentase aktivitas siswa menjadi 8,33%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan prencanaan.

2. Analisis Hasil Belajar Siswa pada siklus 1 dan 2

Dari data hasil ulangan harian 1 dan ulangan harian II dapat dihitung jumlah dan persentasi siswa yang tuntas. Rekapitulasi jumlah siswa dan peresentasi ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum PTK dan Setelah Siklus I dan Siklus II

Ulangan Harian	Jumlah Siswa yang tuntas	Rata-rata	Peningkatan	
			SD-UH.1	SD-UH.2
Skor Dasar	15	62,83%		
Ulangan Harian Siklus I	19	74,79%	11,96%	10%
Ulangan Harian Siklus II	22	84,79%		

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah siswa dan peresentase siswa yang tuntas setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*. Sebelum PTK rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,83%, hal ini disebabkan oleh guru tidak pernah mempersiapkan model pembelajaran ketika mengajar, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan berdampak dengan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar siswa meningkat setelah PTK menjadi 74,79% sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 84,79%. Jadi rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum PTK dan setelah siklus dua berkisar antara 21,96%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Nilai Perkembangan

Nilai perkembangan dihitung pada setiap siklus, nilai perkembangan siklus 1 dihitung dengan selisih skor dasar dan skor ulangan harian, dan nilai perkembangan II dihitung berdasarkan selisih skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Penyusun kelompok pada pembelajaran *TSTS*.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Nilai Perkembangan dan Penghargaan Kelompok Siklus 1 dan 2

Kelompok	Siklus 1		Siklus 2	
	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)	Rata-rata perkembangan (RP)	Penghargaan Kelompok (PK)
1	17,5	Hebat	17,5	Hebat
2	17,5	Hebat	17,5	Hebat
3	15	Baik	15	Baik
4	17,5	Hebat	17,5	Hebat
5	21,25	Hebat	21,25	Hebat
6	12,5	Baik	12,5	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata perkembangan kelompok masing-masing kelompok diantaranya siklus 1 dan 2 memiliki rata-rata perkembangan 17,5 dengan kategori hebat, diperoleh oleh kelompok 1, 2 dan 4 sedangkan kelompok yang memiliki rata-rata perkembangan 15 dengan kategori baik diperoleh oleh kelompok 3 dan yang memiliki rata-rata perkembangan 21,25 hebat diperoleh oleh kelompok 5 dan yang memiliki rata-rata perkembangan 12,5 baik diperoleh oleh kelompok 6.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari presentase aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas Sebelum PTK rata-rata hasil belajar siswa mencapai 62,83%, hal ini disebabkan oleh guru tidak pernah mempersiapkan model pembelajaran ketika mengajar, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan berdampak dengan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar siswa meningkat setelah PTK menjadi 74,79% sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 84,79%. Jadi rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum PTK dan setelah siklus dua berkisar antara 21,96%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Adanya peningkatan hasil ulangan siklus I dan ulangan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe *TSTS* yang diterapkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan karakter belajar siswa, karena pembelajaran dibangun untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik dan membantu siswa memenuhi memahami konsep-konsep yang sulit dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan siswa berfikir kritis.

Aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 58,33 pada pertemuan ini aktivitas guru belum begitu menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *TSTS* belum bisa dilaksanakan dengan sebaik

mungkin, tetapi pada pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah mulai meningkat dengan rata-rata 62,5 dengan kategori baik dan pada pertemuan ketiga sebesar 75 dengan kategori baik dan pada pertemuan ke empat guru benar-benar telah memahami model pembelajaran yang akan diterapkan dan sebisa mungkin memenej waktu yang ada demi untuk mencapai nilai rata-rata yang diharapkan, pada pertemuan ini nilai rata-rata aktivitas guru mencapai 83,33. secara umum rata-rata presentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas guru adalah 4,17% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata presentase aktivitas guru menjadi 8,33%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan prencanaan.

Aktivitas siswa sebesar 54,16, pada pertemuan kedua mencapai 58,33, pada pertemuan ketiga mencapai 70,83 dan pada pertemuan keempat mencapai hingga 79,16. Aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat hal ini disebabkan oleh peroses pembelajaran yang diterapkan berjalan dengan baik. Secara umum rata-rata presentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata presentase aktivitas siswa adalah 4,17% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata presentase aktivitas siswa menjadi 8,33%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan prencanaan.

C. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 028 Sintong semester genap Tahun Ajaran 2013/2014. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat dilihat dari prsentase hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas sebesar 62,83%, hal ini disebabkan oleh guru tidak pernah mempersiapkan model pembelajaran ketika mengajar, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran dan berdampak dengan hasil belajar yang diperoleh. Hasil belajar siswa meningkat setelah PTK menjadi 74,79% sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 84,79%. Jadi rata-rata peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum PTK dan setelah siklus dua berkisar antara 21,96%. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
2. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 58,33%, pertemuan kedua sebesar 62,5% dan siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 75%, pertemuan ke dua sebesar 83,33% jadi antara siklus satu dan siklus dua terjadi peningkatan sebesar 25%. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus pertama sebesar 54,16%, pertemuan kedua sebesar 58,33% dan siklus ke dua pada pertemuan pertama sebesar 70,83%, pertemuan ke dua sebesar 79,16% jadi antara siklus satu dan siklus dua terjadi peningkatan sebesar 24,97%.

B. Saran

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *TSTS* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran *TSTS* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 028 Sintong karena model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman sekelompoknya sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran
2. Dalam pembelajaran, guru hendaknya dapat mengatur waktu sebaik mungkin dalam menggunakan pembelajaran melalui kooperatif tipe *TSTS* sehingga saat pelaksanaan semua kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan dalam memberikan bimbingan, untuk siswa yang berkemampuan kurang agar mendapat perhatian yang lebih.

D. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena izin dan pertolongannya Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, dengan judul ” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 028 Sintong Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis menerima bimbingan, masukan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof.Dr. H. M, Nur Mustafa M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unuversitas Riau
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Drs.H Lazim. N, M.Pd, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Erlisnawati S.Pd M.Pd dan Drs. Hamizi, S.Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi masukan dan pengarahan dalam pembuatan skripsi ini
5. Suami dan anak-anak ku yang menjadi inspirasi dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
6. Norbaiti, S.Pd Selaku kepala sekolah SDN028 Sintong yang telah memberi inzin peneliti demi kelancaran skripsi ini
7. Seluruh Teman Sejawat yang telah banyak membantu dan mendukung dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi ilmunya dan perhatian sehinga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2009. *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar: Jakarta
- Arikunto Suharsimi. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Departemen Pendidikan Nasional

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Hisnu dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial IV*. PT Putra Nugraha: Surakarta
- Lie. 2002a. *Cooperative Learning*. Gramedia: Jakarta
- Miftahul. 2011. *Kooperatif Learning. Metode teknik struktur dan model pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rodaskarya: Bandung:
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar: Yogyakarta:
- Syahrilfuddin, Dkk 2011. *Pengembangan pembelajaran*. Cendikia Insani: Pekanbaru.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*. Raja Wali Press: Jakarta
- Suyono. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Trianto, 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif prongresif*. Kencana: Jakarta
- Wina Sanjaya. 2007. *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Yakarta